

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32) adalah “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Objek dalam Penelitian ini adalah Kebutuhan Akan Prestasi (X1), Keberanian Mengambil Resiko (X2) sebagai variabel bebas (*independent variabel*). Kemudian Niat Berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia Tahun Angkatan 2015.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Umi Narimawati, 2008:127). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2009:21):

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisa suatu hasil penelitian tetapi tidak di gunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2009:45):

“Metode verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil resiko, dan niat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia tahun angkatan 2015. Sedangkan metode verifikatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia tahun angkatan 2015, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil resiko terhadap niat berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia tahun angkatan 2015 secara parsial dan simultan..

3.2.1 Desain Penelitian

Melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) merupakan semua proses penelitian yang

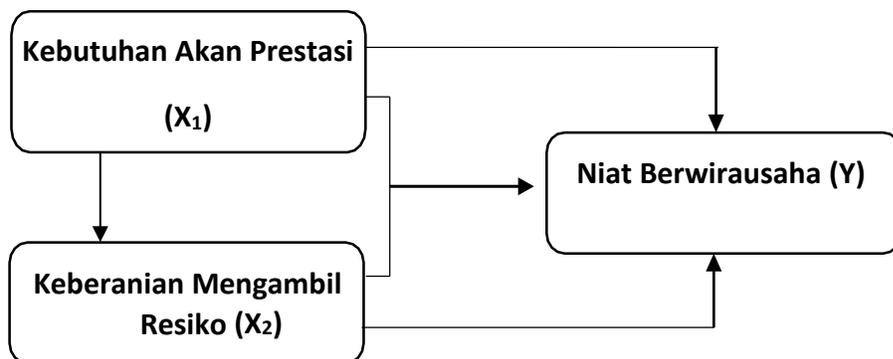
dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Sedangkan Moh. Nazir (2003:84), mengemukakan bahwa:

“Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Niat

Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia.

3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kebutuhan Akan Prestasi (variabel X1) Keberanian Mengambil Resiko (variabel X2) terhadap Niat Berwirausaha (variabel Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada mahasiswa jurusan sistem informasi.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa program studi sistem informasi.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia.
8. Melakukan analisis mengenai Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada

Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma keterkaitan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizone
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Mahasiswa	Cross Sectional
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Mahasiswa	Cross Sectional
T-3	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Mahasiswa	Cross Sectional
T-4	<i>Descriptive Verificative</i>	<i>Descriptive and Explanatory Survey</i>	Mahasiswa	Cross Sectional

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel menurut Nur Indrianto (2002:69) sebagai berikut:”Penentuan *Construct* ssehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam

mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Kuesioner
Kebutuhan Akan Prestasi (X1)	Keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sasaran secara lebih efektif. Swastinitya dan Mudji (2017:5)	Tantangan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keberanian menghadapi tantangan 	Ordinal	1
		Mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan mencapai target • Tingkat motivasi mencapai kinerja yang lebih baik 		2,3
		Umpan balik segera	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan menerima kritik dan saran 		4
		Mampu menentukan keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan dalam mengambil keputusan 		5

		Ingin lebih baik dari orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat dorongan untuk menjadi lebih baik dari orang lain • Tingkat keberanian untuk bersaing 		6,7
Keberanian Mengambil Resiko (X2)	Keinginan untuk mencoba melakukan secara cerdas terlepas dari rasa malu dan takut. (Galuh Oktavia (2018:31))	Kemampuan mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan 	Ordinal	8
		Penuh penghitungan dalam mengambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan mempertimbangan risiko dalam mengambil keputusan 		9
		Berani menghadapi dan menanggung apabila terjadi hal yang tidak diinginkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keberanian mengambil resiko 		10
		Tabah menghadapi kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat persiapan menghadapi risiko usaha. 		11
		Suka menaklukan tantangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keyakinan diri untuk dapat menaklukan tantangan 		12
		Pantang menyerah untuk menyelesaikan persoalan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keyakinan dan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah 		13

Niat Berwirausaha (Y)	keinginan individu untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. I Gusti Lanang Agung Adnyana (2016:1164)	Keinginan tinggi memilih wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemauan berwirausaha • Tingkat keyakinan diri memilih berwirausaha 	Ordinal	14,15
		Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keinginan memiliki usaha sendiri • Tingkat keinginan mempekerjakan orang lain 		16,17
		Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kepercayaan diri dalam menjalankan usaha • Tingkat percaya diri dalam mengembangkan usaha 		18,19

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan sekunder untuk mendapatkan data dari judul penelitian: “Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Resiko Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia”. Menurut Uma Sekaran (2017:130) menjelaskan bahwa data primer (*primary data*) megacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel keterkaitan untuk tujuan tertentu dari studi.

Menurut Uma Sekaran (2017:130) menjelaskan bahwa data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer karena akan mengumpulkan informasi melalui hasil kuesioner, wawancara, dan observasi dengan melibatkan responden yang memiliki keterlibatan langsung dari suatu keadaan objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data informasi melalui kuesioner, wawancara, dan observasi kepada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Komputer Indonesia.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi sistem informasi tahun angkatan 2015, dengan jumlah total 273 mahasiswa.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2017: 137), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017:140) menjelaskan bahwa simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel (n) Husein Umar (2004,78) menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah populasi

n : Jumlah sampel yang diperlukan

e : Batasan kesalahan yang ditoleransi, 10 %

$$\begin{aligned} n &= \frac{273}{1 + 273 (0,10)^2} \\ &= \frac{273}{3,73} \\ &= 73,19 \sim 74 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 74 orang.

Pengalokasian sampel pada masing-masing kelas ini menggunakan rumus *Newman*, sebagai berikut:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan:

n_1 = besarnya sampel pada strata ke-1

N_1 = besarnya populasi pada strata ke-1

N = besarnya populasi keseluruhan

n = besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap masing-masing kelas sebagai berikut:

1. Kelas Sistem Informasi 1

$$n_1 = \frac{46}{273} \times 74 = 12,46 \sim 13 \text{ mahasiswa}$$

2. Kelas Sistem Informasi 2

$$n_1 = \frac{46}{273} \times 74 = 12,46 \sim 13 \text{ mahasiswa}$$

3. Kelas Sistem Informasi 3

$$n_1 = \frac{45}{273} \times 74 = 12,19 \sim 12 \text{ mahasiswa}$$

4. Kelas Sistem Informasi 4

$$n_1 = \frac{44}{273} \times 74 = 11,92 \sim 12 \text{ mahasiswa}$$

5. Kelas Sistem Informasi 5

$$n_1 = \frac{46}{273} \times 74 = 12,46 \sim 13 \text{ mahasiswa}$$

6. Kelas Sistem Informasi 6

$$n_1 = \frac{46}{273} \times 74 = 12,46 \sim 13 \text{ mahasiswa}$$

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing-masing strata selalu dilakukan ke atas memenuhi kriteria sampel minimum. Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing kelas secara lengkap.

Tabel 3.3
Populasi dan Sampel

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	Kelas Sistem Informasi 1	46	13
2	Kelas Sistem Informasi 2	46	13
3	Kelas Sistem Informasi 3	45	12
4	Kelas Sistem Informasi 4	44	12
5	Kelas Sistem Informasi 5	46	12
6	Kelas Sistem Informasi 6	46	12
Total		273	74

Sumber:

Berdasarkan hasil perhitungan dari ukuran sampel di atas, dapat diperoleh jumlah responden sebanyak 74 mahasiswa program studi sistem informasi.

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Uma Sekaran (2017:150), Metode Pengumpulan Data adalah kegiatan yang melibatkan kegiatan dalam melihat, mencatat, menganalisis, dan mengintrepretasikan perilaku, tindakan, atau peristiwa secara terencana yang dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilingkungan kampus Universitas Komputer Indonesia pada mahasiswa program studi sistem informasi untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Hasil dari

observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada seluruh responden, yaitu 70 mahasiswa jurusan sistem informasi untuk diberikan jawabannya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data kuesioner tersebut akan dihitung secara statistik yang berisi daftar pertanyaan dan ditujukan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa program studi sistem informasi secara *random* melalui metode *cluster sampling*. Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan secara langsung bagaimana tanggapan mereka mengenai kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil resiko serta untuk mengetahui secara langsung bagaimana tanggapan mereka mengenai niat berwirausaha.

3.2.4.1 Uji MSI (Method of Successve Interval)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk

memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal menjadi Interval

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

- a. Ambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- e. M

$$\text{Means of Interval} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

- e. menghitung nilai skala dengan rumus *Method of Successive Interval*.

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

- f. Menentukan nilai tranformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.4.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan valid menurut Sugiyono (2017:121) berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Koefisien Validitas

Kriteria	Validity
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Marginal</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Jadi suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum(X)^2 - (\sum X)^2) \times (n \sum(Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi Pearson
 X = Skor Item Pertanyaan
 Y = Skor Total Item Pertanyaan
 n = Jumlah Responden dalam Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Jadi suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti serta memiliki nilai koefisien validitas diatas titik kritis 0,3.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kebutuhan Akan Prestasi	1	0,746	0,300	Valid
	2	0,514	0,300	Valid
	3	0,602	0,300	Valid
	4	0,786	0,300	Valid
	5	0,638	0,300	Valid
	6	0,499	0,300	Valid
	7	0,569	0,300	Valid
Keberanian Mengambil Resiko	8	0,481	0,300	Valid
	9	0,360	0,300	Valid
	10	0,610	0,300	Valid
	11	0,758	0,300	Valid
	12	0,412	0,300	Valid
	13	0,559	0,300	Valid
Niat Berwirausaha	14	0,539	0,300	Valid
	15	0,637	0,300	Valid
	16	0,567	0,300	Valid
	17	0,423	0,300	Valid
	18	0,568	0,300	Valid
	19	0,443	0,300	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan dan niat beli ulang memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari titik kritis yakni 0,300, sehingga seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.3 Uji Reabilitas

Menurut Cooper (2006) mengemukakan: “*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency*”. Artinya,

reliabilitas diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap/ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_1 = reliabilitas internal seluruh item.

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan belahan kedua.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrumen dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Koefisiensi Reabilitas

Kriteria	Reliability
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Marginal</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran terhadap karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, untuk menguji Tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan metode *alpha cronbach*. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,6.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha cronbach	Titik Kritis	Kesimpulan
1	Kebutuhan Akan Prestasi	0,740	0,600	Reliabel
2	Keberanian Mengambil Resiko	0,671		Reliabel
3	Niat Berwirausaha	0,937		Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel di atas memiliki nilai *alpha cronbach* yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0,6 dan dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang

telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan sudah teruji kesahihan (*validity*) serta konsistensinya (*reliability*) untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif/Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) metode penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Menurut Umi Narimawati (2011:45) terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
- b. Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
- c. Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.
- d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
- e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor aktual}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya terdapat penjelasan bobot nilai skor aktual yang dapat dilihat pada tabel berikut menurut Umi Narimawati (2007:84):

Tabel 3.8
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00% - < 36,00%	Tidak Baik
2	36,01% - < 52,00%	Kurang Baik
3	52,01% - < 68,00%	Cukup
4	68,01% - < 84,00%	Baik
5	84,01% - < 100,0%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Penelitian Kuantitatif/Verifikatif menurut Sugiyono (2012:11) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

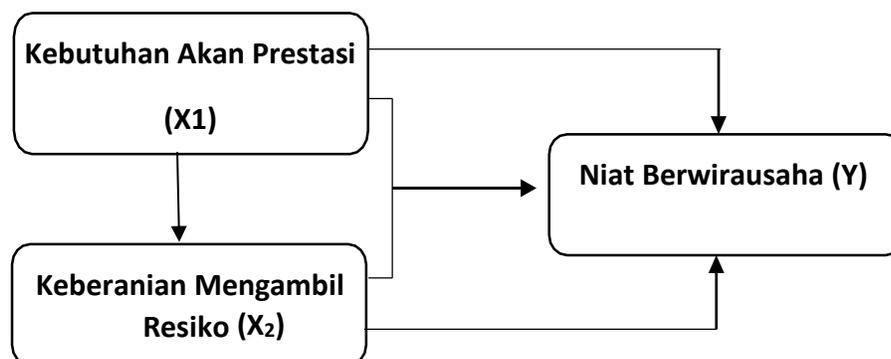
Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Method of Successive Interval*".

A. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung

dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat. Menurut Land dalam Caraka (2018:214) menjelaskan bahwa Path Analysis ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi dan Keberanian Mengambil Resiko terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi.” maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Jalur Penelitian

Gambar di atas menggambarkan adanya pengaruh antara variabel Independen yaitu X1 (Kebutuhan Akan Prestasi) dan X2 (Keberanian Mengambil Resiko) dengan variabel dependen yaitu Y (Niat Berwirausaha). Setiap variabel baik

Independen maupun dependen digambarkan dalam bentuk persegi sedangkan error atau variabel lain diluar Y (Niat Berwirausaha) digambarkan dalam bentuk lingkaran. Pengaruh X1(Kebutuhan Akan Prestasi) dan X2 (Keberanian Mengambil Resiko) menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X1 (Kebutuhan Akan Prestasi) dan X2 (Keberanian Mengambil Resiko) terhadap Y (Niat Berwirausaha) menggambarkan hubungan pengaruh (causal path). Pengaruh dari X1 (Kebutuhan Akan Prestasi) dan X2 (Keberanian Mengambil Resiko) terhadap Y (Niat Berwirausaha) disebut pengaruh langsung (direct effect), sedangkan dari X1 (Kebutuhan Akan Prestasi) terhadap Y melalui X2(Keberanian Mengambil Resiko), disebut pengaruh tidak langsung (indirect effect).

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolenieritas bila terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibat model tersebutakan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001: 268-270) dalam Erwan Agus Purwanto Dyah Ratih Sulistiastuti, (2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuesinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dpaat di taksir

2. Nilai standar erornya miring setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar erornya miring semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolenieritas adalah dengan menggunakan Variance Imflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika VIF kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas tidak terdapat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

C. Analisis Korelasi

1. Analisis Korelasi Parsial

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri dewi Anggadini, dan Linna Ismawati, 2010: 49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson dengan rumus

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = Kebutuhan Akan Prestasi, Keberanian Mengambil Resiko

y = Niat Berwirausaha

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.9
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Alhusin Syahri, 2003:157

2. Analisis Korelasi Simultan

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X1 (Kebutuhan Akan Prestasi) dan X2 (Keberanian Mengambil Resiko) dengan variabel Y (Niat Berwirausaha) secara bersamaan. Untuk memahami bagaimana menerapkan korelasi berganda pada penelitian, berikut ini adalah rumus korelasi berganda:

$$R_{x_1x_2Y} = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}}{\sum y^2}$$

Dimana :

R_{X1X2Y} = Korelasi berganda antara variabel X1 dan X2 dengan Y

X1 = Kebutuhan Akan Prestasi

X2 = Keberanian Mengambil Resiko

Y = Niat Bewirausaha

b1, b2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

D. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien determinasi (Kd) dengan asumsi dasar faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan atau tetap. Nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (r^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk

mengestimasi variabel terikat. Dalam hal ini, terdapat dua analisis koefisien yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien korelasi parsial.

1. Analisis Koefisien Determinasi (Parsial)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Kebutuhan Akan Prestasi) dan variabel X2 (Keberanian Mengambil Resiko) terhadap variabel Y (Niat Berwirausaha) secara parsial. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi parsial, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

2. Analisis Koefisien Determinasi (Simultan)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Kebutuhan Akan Prestasi) dan variabel X2 (Keberanian Mengambil Resiko) terhadap variabel Y (Niat Berwirausaha) secara simultan. Untuk mengetahui nilai

koefisien determinasi berganda, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi Product Moment

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji yaitu adalah yaitu kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha melalui keberanian mengambil resiko. Dengan memerhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji T untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesisnya sebagai berikut:

a. Rumus Uji T yang digunakan

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

r = Nilai Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

T_{hitung} diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar *error*-nya.

b. Hipotesis

$H_1 \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa program studi sistem informasi.

$H_1 \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh kebutuhan akan prestasi terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa program studi sistem informasi.

$H_2 \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh keberanian mengambil resiko terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa program studi sistem informasi.

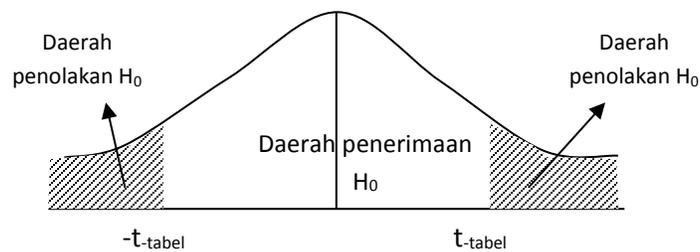
$H_2 \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh keberanian mengambil resiko terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa program studi sistem informasi.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} >$ dari $t_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05)$. Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0
 Sumber: Sugiyono (2009:185)

2. Penguji Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan

$$f_{hitung} = \frac{JK_{regresi/k}}{JK_{residu/\{n-(k+1)\}}}$$

Dimana:

F = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama–bersama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada *Tabel Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan *SPSS*. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

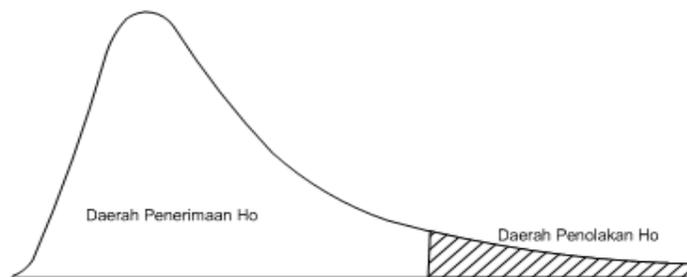
H₀; ρ=0, Tidak Terdapat pengaruh kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil resiko terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa program studi sistem informasi.

H₁; ρ≠0, Terdapat pengaruh kebutuhan akan prestasi dan keberanian mengambil resiko terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa program studi sistem informasi.

c. Kriteria pengujian

Jika terdapat nilai koefisien jalur variable independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien jalur sama dengan nol, maka H_0 diterima. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 :



Gambar 3.4

Uji Daerah penolakan dan penerimaan Hipotesis pada Uji F (Simultan)

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data primer yang diukur menggunakan korelasi rank spearman untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel, kemudian menghitung koefisien determinasi, dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria tingkat signifikansi yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung dari masalah yang diteliti.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah korelasi antara Kebutuhan Akan Prestasi, Keberanian Mengambil Resiko, dan Niat Berwirausaha.